



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Dr. Gumbreg Nomor 1 Mersi Purwokerto 53112
Telepon (0281) 622022 Fax. (0281) 624990
E-mail: fk@unsoed.ac.id Laman: <http://fk.unsoed.ac.id>

SURAT PENGANTAR

Nomor : B/6388/UN23.11/DI.04.01/2020

No	Isi Surat / Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Inform Choice untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran pada Pendidikan Tahap Profesi	1 Bendel	Surat Inform Choice ini ditanda tangani diatas materai 6000 dan hasilnya dikirimkan ke email : fk.unsoed.ac.id paling lambat tanggal 3 Agustus 2020 dalam bentuk file pdf.

22 Juli 2020

Dekan,



Dr.dr. MM. Rudi Prihatno, M.Kes,MSi.Med,Sp.An-KNA.
NIP. 197702062006041002

**PERNYATAAN PILIHAN PASCA PEMAHAMAN INFORMASI
(INFORM CHOICE)
PEMBELAJARAN TAHAP PROFESI DOKTER DI ERA NORMAL BARU**

I. DESKRIPSI PEMBELAJARAN TAHAP PROFESI DOKTER

A. Dasar

1. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2013, pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Profesi adalah Pendidikan Kedokteran yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dalam bentuk **pembelajaran klinik dan pembelajaran komunitas** yang menggunakan **berbagai bentuk dan tingkat pelayanan kesehatan nyata** yang memenuhi persyaratan sebagai tempat praktik kedokteran”.
2. Permenristek dikti nomor 18 tahun 2018, pasal 39 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pendidikan profesi dilaksanakan dengan **strategi pembelajaran yang berpusat pada pasien** berdasarkan **masalah kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat** serta **perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**, yang **terintegrasi secara horizontal dan vertikal**, elektif, serta terstruktur dan sistematis
3. Permenristek dikti nomor 18 tahun 2018, pasal 39 ayat 4 menyatakan bahwa “**Pelaksanaan proses pembelajaran** berlangsung dalam bentuk **interaksi antara dosen, mahasiswa, pasien, keluarga pasien, masyarakat, dan sumber belajar** lainnya dalam lingkungan belajar tertentu sesuai dengan kurikulum (Standar Nasional Pendidikan Kedokteran)”
4. SIARAN PERS Kemendikbud, No: 137/sipres/A6/VI/2020 menyatakan bahwa
 - a. “Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan **memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat.**”
 - b. Kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara daring dan mempengaruhi kelulusan mahasiswa maka dapat dilaksanakan dengan menerapkan protocol kesehatan
5. Surat Edaran Rektor Universitas Jenderal Soedirman Nomor : 356/UN23/KM.00|2020 Tentang Penyesueian Pelaksanaan Kegiatan Akademik Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 menyatakan bahwa dalam hal kegiatan praktikum dan pendidikan profesi bidang kesehatan seperti praktik laboratorium, praktik klinik, praktik di industri dan praktik di berbagai institusi tetap diselenggarakan, maka terlebih dahulu memastikan bahwa tempat-tempat tersebut menerapkan upaya pencegahan penularan infeksi COVID-19

B. Proses Pembelajaran Umum

Proses pembelajaran dokter tahap profesi memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk **menerapkan secara langsung** ilmu kedokteran yang telah dipelajari pada tahap sarjana kepada pasien nyata di Rumah Sakit Pendidikan Utama, RS Jejaring dan wahana Pendidikan lainnya seperti puskesmas dan laboratorium klinik dalam rangka pencapaian kompetensi. Semua rangkaian proses pembelajaran tersebut merupakan upaya untuk menghasilkan lulusan dokter yang kompeten untuk melakukan Tindakan medis sesuai dengan level kewenangan yang dimilikinya. Pada proses pembelajaran tersebut mahasiswa **secara langsung berhadapan dengan pasien** dan keluarganya disetiap stase (departemen klinik) yang dilaluinya seperti Departemen Ilmu Bedah, ilmu Obstetri dan Ginekologi, ilmu Kesehatan Anak, ilmu Penyakit Dalam, Ilmu Kesehatan Mata, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Ilmu Penyakit THT, Ilmu Penyakit Jiwa, Ilmu Radiologi, Ilmu Anestesi dan perawan intensif, Ilmu Kedokteran Forensik, Ilmu Radiologi, Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Praktik Klinik Integrasi. Selain itu, pada proses pembelajaran tahap profesi, mahasiswa akan berinteraksi dengan semua profesi kesehatan lain yang ada di rumah sakit sebagai bentuk pembelajaran dalam melakukan *inter-professional relationship* (hubungan antar professional). Pembelajaran terkait *inter-professional relationship* sangat penting guna membentuk karakter kolaboratif dan kemampuan bekerja dalam tim sehingga kelak mampu membentuk tim terapi yang professional dan saling bersinergi antar profesi kesehatan yang terlibat dalam pengobatan pasien.

Dalam upaya mematangkan pencapaian kompetensi, baik penguasaan pengetahuan (knowledge), keterampilan klinis dan perilaku professional (attitude), pembelajaran tahap profesi dilakukan dalam beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah

1. Bimbingan Dokter muda/ BICO (*coaching*) yaitu pembimbingan mahasiswa Koas secara klasikal oleh Dokter Pendidik Klinis (DPK) untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu kasus dan penatalaksanaannya
2. *Follow up* (pemantauan dan evaluasi) pasien, yaitu pembelajaran dalam melakukan pemantauan perjalanan klinis pasien rawat inap dan mengevaluasi kemajuan hasil pengobatan yang diberikan kepada pasien tersebut.
3. Bedside teaching (pembelajaran disamping pasien) Poliklinik, yaitu proses pembelajaran koas bersama dengan DPK pada saat pelayanan pasien di poliklinik rumah sakit.
4. Bedside teaching (pembelajaran disamping pasien) Rawat inap, yaitu proses pembelajaran Koas bersama dengan DPK pada saat pelayanan pasien di ruang rawat inap rumah sakit. Terutama dilaksanakan pada saat DPK melakukan visite (kunjungan pasien rawat inap), sebagai kelanjutan dari kegiatan *Follow up* mahasiswa Koas
5. Tugas dan laporan Pasien Rawat Inap, yaitu pembelajaran mahasiswa Koas dalam penyampaian hasil pemantauan dan evaluasi pengobatan pasien di ruang rawat inap kepada DPK secara rutin, sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait tata laksana pasien di ruang rawat inap
6. Tugas jaga IGD, yaitu pembelajaran di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah sakit pendidikan yang dilakukan dibawah supervisi DPK terkait penatalaksanaan kegawatdaruratan pasien sesuai dengan departemen yang dijalaninya.
7. Presentasi kasus, yaitu pembelajaran Koas yang dilakukan dalam bentuk presentasi dan diskusi suatu kasus penyakit pasien yang dijumpai bersama DPK dan Koas lainnya, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif terkait suatu kasus penyakit sehingga mampu mengembangkan diagnosis dan terapi yang efektif dan efisien
8. Referat/*Jurnal reading*, yaitu pembelajaran Koas dalam bentuk penyusunan makalah dan atau jurnal yang didiskusikan bersama DPK dan Koas lain, untuk meningkatkan pengetahuan tentang suatu penyakit berdasarkan pada informasi ilmiah yang terbaru (hasil-hasil penelitian dan jurnal ilmiah)

C. Risiko Pembelajaran di Era New Normal

Beberapa risiko yang dihadapi dalam pembelajaran di era New Normal, antara lain

1. Risiko Penularan Covid-19

Era New Normal merupakan suatu kondisi dimana kita dihadapkan pada risiko penularan wabah Covid-19 selama melakukan aktivitas kehidupan bersama di masyarakat. Tak terkecuali dalam dunia Pendidikan, apalagi pendidikan kesehatan yang prosesnya berhadapan langsung dengan orang sakit (pasien). Meskipun semua kegiatan Pendidikan yang mengkondisikan interaksi yang intens dengan banyak orang memiliki risiko penularan Covid-19, Pendidikan tahap profesi

dokter merupakan salah satu proses Pendidikan yang dianggap paling berisiko tinggi terhadap penularan tersebut, jika tidak dilakukan upaya pencegahan maksimal.

Barangkali ini dilema yang dihadapi oleh dunia Pendidikan kedokteran karena standar proses pendidikannya, mahasiswa koas berhadapan langsung dengan orang sakit (pasien) untuk mencapai kompetensi yang maksimal, sementara disisi lain ada ancaman terhadap kesehatan dan keselamatan mahasiswa koas yang juga tidak boleh diabaikan.

Pembelajaran berhadapan langsung dengan pasien bagi mahasiswa profesi dokter merupakan suatu kepatutan atau keharusan karena setelah lulus menjadi dokter pun akan menerapkan ilmunya kepada setiap pasien yang meminta pertolongannya. Walaupun ada media lain dengan menggunakan maniquin atau model pasien standar lainnya, ternyata tidak cukup untuk menggambarkan kondisi penyakit yang dialami oleh pasien sesungguhnya (nyata). Penggunaan model pasien standar dan maniquin saja belum cukup untuk membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi lulusan dokter yang professional

2. Risiko Penundaan Masuk Koas

Pada Era New normal Rumah Sakit Pendidikan (RSP) melakukan pembatasan daya tampung rumah sakit Pendidikan untuk mengurangi kepadatan koas sehingga meminimalisasi risiko penularan Covid-19. Dampak pembatasan daya tampung tersebut berpotensi menimbulkan terjadinya daftar tunggu Koas (antrian masuk koas) karena tidak semua Koas dapat langsung masuk jika sudah melebihi daya tampung sehingga berisiko memperpanjang masa tempuh Pendidikan

3. Risiko Pemanjangan Waktu Penyelesaian Pendidikan

Selain oleh karena risiko antrian masuk koas, pemanjangan masa studi juga bias terjadi jika dengan alasan risiko kesehatan, pada akhirnya metode pembelajaran yang dilakukan hanya secara on line, padahal tidak semua kompetensi lulusan koas dapat dicapai melalui pembelajaran on line, seperti kompetensi pemeriksaan pasien, keterampilan klinis dan prosedur medis lainnya maka untuk memenuhi kekurangan tersebut dibutuhkan pembelajaran langsung ke pasien setelah wabah dinyatakan berakhir. Permasalahannya adalah waktu berakhirnya wabah Covid-19 yang sampai saat ini belum dapat ditentukan sehingga waktu penundaan pembelajaran langsung menjadi tidak bisa ditentukan pula. Kondisi ini tentunya dapat memperpanjang masa penyelesaian Pendidikan

4. Risiko Penambahan biaya Pendidikan

Pemanjangan masa penyelesaian Pendidikan pada akhirnya dapat menambah jumlah biaya yang dibutuhkan selama Pendidikan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di era new normal membutuhkan kelengkapan Alat pelindung diri (APD) yang cukup untuk para mahasiswa koas agar mampu mencegah penularan Covid 19. Adanya kebutuhan APD tersebut pada akhirnya membutuhkan tambahan biaya untuk pengadaan APD bagi setiap mahasiswa Koas.

5. Risiko penurunan kualitas proses pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertimbangan terhadap risiko keselamatan dan kesehatan bagi semua mahasiswa dan dosen dalam menjalankan proses pembelajaran berdampak pada munculnya keterbatasan menerapkan metode pembelajaran yang dianggap berisiko tinggi penularan Covid-19. Kondisi ini, pada gilirannya dapat berisiko penurunan capaian pembelajaran mahasiswa dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga memerlukan antisipasi dan strategi baru untuk meminimalisasi risiko tersebut.

D. Upaya Pengendalian Risiko Pembelajaran

Untuk meminimalisasi risiko pembelajaran di era new normal, FK Unsoed melakukan upaya penyesuaian dalam metode pembelajaran dengan mempertimbangkan 4 aspek yakni 1) keselamatan dan kesehatan; 2) penjaminan kualitas; 3) fisibilitas (mampulaksana) dan 4) efisienasi (keterjangkauan dan ketepatan waktu penyelesaian Pendidikan). Secara rinci berikut upaya yang akan dilakukan untuk meminimalisasi dampak risiko yang muncul pada pembelajaran tahap profesi di FK Unsoed

1. Upaya meminimalisasi risiko penularan Covid-19 selama pembelajaran profesi

- a. Sebelum mengikuti pembelajaran tahap profesi (kepaniteraan klinik), mahasiswa harus menjalani karantina mandiri minimal 14 hari di Purwokerto dan melakukan test rapid / swap (RT PCR) sebelum masuk RS/ Puskesmas, dan jika positif maka tidak diperkenankan mengikuti kepaniteraan (ditunda untuk menjalani pengobatan).
- b. Jadwal kegiatan mahasiswa koas dibagi dalam 2 shift: PAGI (07.00 s.d. 14.00 WIB) dan SIANG (14.00 sd 21.00 WIB), serta tidak ada jaga malam.

- c. Mahasiswa Koas dan DPK harus menjaga kesehatan dan imunitas tubuh dengan berperilaku hidup bersih dan sehat.
 - d. Mahasiswa Koas wajib mengikuti peraturan, khususnya protokol *new normal* di RS maupun Puskesmas tempat belajar.
 - e. Mahasiswa Koas wajib memakai APD (masker, face shield, gaun) yang sesuai level dan mengikuti kaidah Program Pencegahan Infeksi (PPI) RS/ Puskesmas.
 - f. Mahasiswa Koas tidak dilibatkan dalam pengelolaan pasien Covid-19 (Zone merah: Ruang Isolasi dan Poli Covid-19)
 - g. Penempatan Mahasiswa Koas di IGD harus menggunakan APD yang sesuai dengan pengawasan yang lebih ketat untuk menurunkan risiko penularan.
 - h. Pembelajaran dilakukan dengan memadukan metode online (daring) dan offline (datang ke rumah sakit/puskesmas untuk pembelajaran langsung ke pasien):
2. Upaya meminimalisasi risiko Penundaan Masuk Koas
Untuk meminimalisasi risiko antrian masuk mahasiswa Koas, dilakukan upaya pendistribusian ke rumah sakit jejaring dan wahana pembelajaran yang terintegrasi dengan RS Pendidikan Utama. Rumah Sakit Jejaring yang sudah disiapkan antara lain : RSUD Banyumas, RSUD Ajibarang, RSUD DKT Wijaya Kusuma dan RSUD Goeteng Purbalingga serta Puskesmas di Wilayah Kabupaten Banyumas yang memenuhi standar pembelajaran
 3. Upaya meminimalisasi risiko Pemanjangan Waktu Penyelesaian Pendidikan
Upaya meminimalisasi risiko pemanjangan masa Pendidikan antara lain
 - a. Pendistribusian Mahasiswa Koas ke rumah sakit jejaring dan puskesmas yang memenuhi syarat/standar pembelajaran dan terintegrasi dengan RS Pendidikan utama
 - b. Menyelenggarakan pembelajaran dengan Hybrid system yakni memadukan antara pembelajaran daring (online) dan luring (offline/langsung) dalam satu periode stase sehingga semua metode pembelajaran dapat diselenggarakan dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan mahasiswa dan dosen
 - c. Proses pembelajaran Hybrid system dimulai insya Allah pada awal semester ganjil 2020/2021 dengan tetap mempertimbangkan ijin dan rekomendasi dari pihak universitas dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas terkait kedatangan mahasiswa di wilayah Kabupaten Banyumas.
 4. Upaya meminimalisasi risiko Penambahan biaya Pendidikan
Upaya meminimalisasi risiko penambahan biaya Pendidikan antara lain
 - a. Mengoptimalkan semua upaya untuk meminimalisasi risiko pemanjangan waktu Pendidikan
 - b. Menyediakan fasilitas satu set APD (masker, gaun dan face shield) bagi setiap mahasiswa koas saat pertama kali masuk pembelajaran profesi
 5. Upaya meminimalisasi risiko penurunan kualitas pembelajaran
Upaya meminimalisasi risiko penurunan kualitas pembelajaran antara lain
 - a. Menyelenggarakan semua metode pembelajaran yang distandarkan dalam pembelajaran tahap profesi
 - b. Mengoptimalkan kegiatan monitoring dan evaluasi serta kegiatan penjaminan mutu pembelajaran lainnya

II. PERNYATAAN PILIHAN

PERNYATAAN PILIHAN PASCA PEMAHAMAN INFORMASI (INFORM CHOICE) PEMBELAJARAN TAHAP PROFESI DOKTER DI ERA NORMAL BARU

Setelah membaca dan memahami informasi pembelajaran pada tahap profesi yang akan dilakukan di Era New Normal dengan segala risiko dan konsekuensi yang harus dihadapi maka dengan ini, Saya :

Nama :

NIM :

Status Koas : lama / Baru*)

Nama Orang Tua :

Alamat Orang Tua :

Dengan ini menyatakan bahwa saya memilih untuk: **)

1. Siap mengikuti pembelajaran tahap profesi di Era New Normal yang direncanakan dimulai pada semester gasal TA 2020/2021 dengan segala risiko dan konsekuensi yang harus dihadapi
2. Menunda keikutsertaan mengikuti pembelajaran tahap profesi di Era New Normal yang direncanakan dimulai pada semester gasal TA 2020/2021 sampai pemerintah menyatakan bahwa wabah telah berakhir atau kondisi aman dari penularan Covid-19
3. Menunda Keikutsertaan mengikuti pembelajaran tahap profesi di Era New Normal yang direncanakan dimulai pada semester gasal TA 2010/2021 sampai merasa SIAP lahir batin.

Pilihan yang saya nyatakan ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh kesadaran, tanggung jawab dan tanpa paksaan dari pihak manapun serta tidak akan menuntut pihak manapun jika terjadi risiko dan konsekuensi yang harus dihadapi sehubungan dengan pilihan yang saya lakukan

Demikian pernyataan pilihan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di buat di : _____

Pada Tanggal : _____ 2020

Mengetahui
Orang Tua Mahasiswa

Yang Menyatakan

Materai 6000

Keterangan : *) coret yang tidak sesuai; **) lingkari nomor poin yang menjadi pilihan